

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberi jasa bank lainnya. (Kasmir, 2016:8).

Fungsi utama Bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat luas (*funding*) dan menyalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit (*lending*) untuk berbagai tujuan. Fungsi utama Bank adalah menghimpun dana dari masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Fungsi bank sebagai *Agent of Development* Kegiatan Bank yang berupa menghimpun dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran investasi - distribusi - konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:196).

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir, 2016:201).

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya kejadian pada sektor perbankan dimana kondisi ROA dari beberapa bank yang terdaftar di Bank Umum Swasta Nasional mengalami penurunan dari satu tahun ke tahun berikutnya dan dapat dibuktikan dengan melihat tren negatif, sehingga perlu dianalisis faktor penyebab terjadinya penurunan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang menjadi objek penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 yang menunjukkan penurunan ROA terhadap beberapa bank.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
PERIODE TW I TAHUN 2015- TW II TAHUN 2020
(dalam presentase)

| No | Nama BANK | Tahun | | | | | | | | | | | Rata-Rata ROA | Rata-Rata Tren |
|----|-------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|------|-------|-------|-------|------|------|---------------|----------------|
| | | 2015 | 2016 | Tren | 2017 | Tren | 2018 | Tren | 2019 | Tren | 2020 | Tren | | |
| 1 | PT Bank Amar Indonesia | 1,15 | -5,08 | 6,23 | 0,79 | 6,53 | 1,59 | 0,09 | 2,99 | 1,4 | 1,14 | -1,9 | 0,41 | 2,48 |
| 2 | PT Bank Artos/Jago | 0,01 | -5,25 | 5,26 | -1,04 | 4,21 | -2,8 | -1,7 | -15,9 | -13 | 6,81 | 22,7 | -4,99 | -1,08 |
| 3 | PT Bank BRI Agroniaga, TBK | 1,55 | 1,49 | 0,06 | 1,45 | -0,04 | 1,54 | 0,09 | 0,31 | -1,2 | 0 | -0,3 | 1,27 | -0,22 |
| 4 | PT Bank Bisnis Internasional | 2,09 | 2,49 | 0,4 | 3,3 | 0,81 | 3,84 | 0,54 | 2,87 | -1 | 3,44 | 0,57 | 2,92 | 0,16 |
| 5 | PT Bank BTPN | 2,97 | 3,06 | -0,1 | 1,19 | -1,87 | 1,99 | 0,8 | 1,29 | -0,7 | 1,51 | 0,22 | 2,10 | -0,37 |
| 6 | PT Bank Bukopin | 1,39 | 1,38 | 0,01 | 0,09 | -1,29 | 0,22 | 0,13 | 0,13 | -0,1 | 0,13 | 0 | 0,64 | -0,25 |
| 7 | PT Bank Fama Internasional | 2,41 | 2,34 | 0,07 | 2,08 | -0,26 | 2,54 | 0,46 | 1,80 | -0,7 | 2,38 | 0,58 | 2,23 | -0,09 |
| 8 | PT Bank Harda Internasional | -2,82 | 0,53 | -3,4 | 0,69 | 0,16 | -5,1 | -5,8 | -1,87 | 3,19 | 2,96 | 4,83 | -1,71 | -1,15 |
| 9 | PT Bank Ina Perdana | 1,50 | 1,02 | 0,48 | 0,82 | -0,2 | 0,5 | -0,3 | 0,23 | -0,3 | 0,14 | -0,1 | 0,81 | -0,06 |
| 10 | PT Bank Index Selindo | 2,06 | 2,19 | -0,1 | 1,78 | -0,41 | 1,56 | -0,2 | 1,33 | -0,2 | 0,67 | -0,7 | 1,78 | -0,20 |
| 11 | PT Bank Jasa Jakarta | 2,36 | 2,74 | -0,4 | 2,56 | -0,18 | 2,51 | -0,1 | 2,25 | -0,3 | 1,25 | -1 | 2,48 | -0,17 |
| 12 | PT Bank Kesejahteraan Ekonomi | 0,93 | 2,12 | -1,2 | 0,55 | -1,57 | 0,57 | 0,02 | -3,20 | -3,8 | -2,5 | 0,73 | 0,19 | -1,30 |
| 13 | PT Bank Mandiri Taspen | 1,66 | 1,62 | 0,04 | 2,98 | 1,36 | 2,77 | -0,2 | 2,62 | -0,2 | 2 | -0,6 | 2,33 | 0,21 |
| 14 | PT Bank Mayora | 1,24 | 1,39 | -0,2 | 0,81 | -0,58 | 0,73 | -0,1 | 0 | -0,7 | 0,07 | 0,07 | 0,83 | -0,31 |
| 15 | PT Bank Mitraniaga | 0,71 | 2,75 | -2 | 0,37 | -2,38 | 0,51 | 0,14 | 0 | -0,5 | 0 | 0 | 0,87 | -0,96 |
| 16 | PT Bank Multiarta Sentosa | 1,60 | 1,76 | -0,2 | 1,63 | -0,13 | 1,67 | 0,04 | 1,28 | -0,4 | 0,74 | -0,5 | 1,59 | -0,13 |
| 17 | PT Bank Nationalnoba | 0,38 | 0,53 | -0,2 | 0,48 | -0,05 | 0,42 | -0,1 | 0,52 | 0,1 | 0,7 | 0,18 | 0,47 | -0,03 |
| 18 | PT Bank Oke Indonesia | -1,88 | 0,83 | -2,7 | 0,95 | 0,12 | 0,5 | -0,5 | 0 | -0,5 | 0 | 0 | 0,08 | -0,71 |
| 19 | PT Bank Royal Indonesia/Digital BCA | 0,43 | 0,41 | 0,02 | -2,41 | -2,82 | 0,53 | 2,94 | 0 | -0,5 | 0,77 | 0,77 | -0,21 | -0,08 |
| 20 | PT Bank Sahabat Sampoerna | 1,42 | 0,74 | 0,68 | 0,65 | -0,09 | 1,21 | 0,56 | 0,26 | -1 | 1,55 | 1,29 | 0,86 | 0,04 |
| 21 | PT Bank SBI Indonesia | -6,10 | 0,17 | -6,27 | 2,52 | 2,35 | 3,95 | 1,43 | 2,37 | -1,6 | 0,06 | -2,3 | 0,58 | -0,81 |
| 22 | PT Bank Victoria International, TBK | 0,65 | 0,52 | 0,13 | 0,64 | 0,12 | 0,33 | -0,3 | -0,09 | -0,4 | 0 | 0,09 | 0,41 | -0,10 |
| 23 | PT Bank Yudha Bhakti/ Neo Commerce | 1,16 | 2,53 | -1,37 | 0,43 | -2,10 | -2,8 | -3,3 | 0,37 | 3,2 | 0,85 | 0,48 | 0,33 | -0,71 |
| | Rata-Rata | 0,73 | 0,97 | -0,20 | 1,01 | 0,07 | 0,82 | -0,23 | -0,02 | -0,84 | 1,07 | 1,09 | 0,71 | -0,25 |

Sumber : Laporan Publikasi Keuangan (www.ojk.go.id) (*per Juni 2020)

Dua puluh tiga Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ada 17 Bank yang rata-rata tren ROA nya mengalami penurunan yaitu PT Bank Artos/Jago, PT Bank BRI Agroniaga TBK, PT Bank BTPN, PT Bank Bukopin, PT Fama Internasional, PT Bank Harda Internasional, PT Bank Ina Perdana, PT Bank Index Selindo, PT Bank Jasa Jakarta, PT Bank Kesejahteraan Ekonomi, PT Bank

Mayora, PT Bank Mitraniaga, PT Bank Multiarta Sentosa, PT Bank Nationalnobu, PT Bank Oke Indonesia, PT Bank Royal Indonesia/Digital BCA, PT Bank SBI Indonesia PT Bank Victoria International, TBK PT Bank Yudha Bhakti/Neo Commerce.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa secara rata-rata tren ROA pada Bank Umum Swasta Nasional selama periode triwulan I 2015 - triwulan II 2020 sampai dengan cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,17. Penyebab penurunan rata-rata tren yang negatif. Terdapat 17 Bank yang mengalami penurunan tren. Kejadian ini menunjukkan bahwa ROA pada Bank Umum Swasta Nasional pada kenyataannya masih mengalami penurunan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1. sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab ROA pada suatu Bank mengalami penurunan dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Secara teori faktor-faktor yang mempegaruhi ROA suatu Bank adalah kinerja likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, dan efisiensi.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membiayai dan memenuhi kewajiban saat ditagih (Kasmir, 2016:128). Pengukuran tingkat likuiditas suatu bank dapat diukur menggunakan rasio antara lain, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, jika LDR mengalami kenaikan, yang berarti bahwa telah terjadi kenaikan dalam total kredit yang

memiliki persentase yang lebih besar daripada persentase kenaikan total dana pihak ketiga, yang berakibat pendapatan bunga mengalami kenaikan yang akan diterima bank juga lebih besar pada biaya bunga dimana akan dikeluarkan oleh bank, jadi dengan seperti itu LDR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA.

IPR memiliki dampak positif terhadap ROA, apabila IPR terjadi kenaikan yang mengakibatkan peningkatan pada jumlah surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan total pada dana pihak ketiga (nasabah)

Kualitas aset merupakan aset untuk memastikan kualitas yang dimiliki suatu bank dan nilai riil dari aset untuk mendapatkan penghasilan sesuai dengan fungsinya (Rivai et al, 2013:473). Pengukuran tingkat kualitas aset bank dapat diukur menggunakan rasio Aset Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL)

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Jika NPL terjadi kenaikan, mengakibatkan peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase yang jauh lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total kredit. Demikian pendapatan bank mengalami penurunan dan mempengaruhi Laba dan ROA juga akan menurun.

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, Jika APB terjadi kenaikan, maka akan telah terjadi kenaikan aset produktif bermasalah dengan persentase yang jauh lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total aset produktif. Maka akan terjadinya kenaikan biaya pencadangan yang menyebabkan

kenaikan biaya yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan pendapatan sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun.

Sensitivitas merupakan rasio yang dipergunakan dalam mengukur kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Rivai et al, 2013:485). pengukuran tingkat sensitivitas suatu bank dapat diukur menggunakan rasio Interest Rate Risk (IRR).

IRR memiliki pengaruh yang positif maupun negatif terhadap ROA. Dengan terjadinya kenaikan suku bunga, maka bank berupaya GAP menjadi positif. IRR mempunyai pengaruh yang positif apabila terjadi kenaikan, dimana IRSA mengalami kenaikan dan persentase yang lebih besar dari kenaikan IRSL. Jika suku bunga mengalami kenaikan, maka pendapatan bunga mengalami kenaikan lebih besar dari kenaikan biaya bunga tersebut, dengan itu ROA juga akan mengalami peningkatan. Akan tetapi, jika suku bunga mengalami penurunan, maka akan mengakibatkan penurunan terhadap pendapatan bunga yang lebih besar jika dibandingkan dengan persentase penurunan biaya bunga, dengan itu ROA juga akan menurun.

Efisiensi merupakan kemampuan suatu bank dalam mengelola berbagai sumber daya yang telah dimilikinya untuk mencapai tujuan (Rivai et al, 2013:579). Pengukuran tingkat efisiensi suatu bank dapat diukur menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) .

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, apabila BOPO mengalami peningkatan. Dapat mengakibatkan biaya operasional bank yang akan mengalami kenaikan dimana persentasenya yang jauh lebih besar dengan persentase pada kenaikan pendapatan operasional. Dengan demikian akan mengakibatkan penurunan terhadap Laba suatu Bank dan ROA juga akan mengalami penurunan.

FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Apabila FBIR mengalami kenaikan, maka akan terjadi kenaikan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang jauh lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total pendapatan operasionalnya. Akibatnya, laba akan mengalami kenaikan dan ROA juga akan terjadi kenaikan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkap sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
2. Apakah rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
3. Apakah rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

4. Apakah rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
5. Apakah rasio APB secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
6. Apakah rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
7. Apakah rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
8. Apakah rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
9. Variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif pada rasio LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif pada rasio IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif pada rasio NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif pada rasio APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ataupun negatif pada rasio IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif pada rasio BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif pada rasio FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
9. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat bagi bank, bagi peneliti dan bagi STIE Perbanas Surabaya.

1. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi manajemen bank untuk pengambilan keputusan, dapat digunakan sebagai masukan tolak ukur pihak manajemen bank, dan juga untuk meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas bank dimasa yang akan datang.

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berminat dalam melakukan penelitian mengenai profiabilitas pada bank khususnya pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini peneliti berharap dapat memperluas pengetahuan dan juga menambah ilmu dan teori-teori yang sudah didapat dan diajarkan dalam perkuliahan dapat digunakan sebagai ilmu kelak dan bermanfaat bagi semua orang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pada sistematika penulisan kali ini dapat diuraikan dengan secara garis besar mengenai isi pada setiap bab, sehingga dapat memberikan suatu gambaran mengenai isi pada penelitiannya ini diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, pengaruh antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel data, pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian.

BAB IV : GAMBAR SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ke empat ini dapat menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan dari data yang telah dianalisis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ke lima ini menjelaskan tentang kesimpulan pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, serta saran.

